MENYIASATI RUANG SEMPIT

Agung Budi Sardjono
MENYIASATI
RUANG SEMPIT
MENYIASATI
RUANG SEMPI

Agung Budi Sardjono

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Ketentuan pidana pasal 72 UU No. 19 tahun 2002

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000.00 (satu juta rupiah) atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000.00 (lima miliar rupiah).

2. Barang siapa dengan sengaja menyiratkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000.00 (lima ratus juta rupiah).

Trubus Agriwidya
MENYIASATI RUANG SEMPLIT

Penyusun: Agung Budi Sardjono

Desain Sampul: Dasa

Ilustrasi sampul dan isi: Agung Budi Sardjono

Penerbit: PT Trubus Agriwidya
Jl. Raya Bogor KM 30, Mekarsari, Cimanggis, Depok 16952
Telp. (021) 8729060; 8729061
Faks. (021) 87711277
E-mail: redaksi@trubusagriwidya.com

Cetakan:
I. Ungaran - Mei 2005
II. Jakarta - Agustus 2005

ISBN: 979-661-078-7

PRAKATA

Rumah kecil tidak selalu berarti sempit, sederhana, atau serba terbatas. Ketika menambah ruang tidak lagi dimungkinkan karena keterbatasan lahan dan biaya, upaya yang hanya dapat dilakukan selanjutnya adalah mengelola ruang yang ada. Untuk itu diperlukan kreativitas supaya sesuai dengan kebutuhan dan selera, praktis, sehat, dan menyenangkan. Menyiasati ruang sempit dapat dilakukan dengan menggunakan fungsi ruang, memanfaatkan celah-celah yang semula tidak berfungsi, mengatur dan merencanakan perabot serta memberi kesan tertentu pada satu ruang.


Buku ini merupakan buku kedua dari dua jilid buku dengan tema mengembangkan rumah tipe kecil. Buku pertama membahas rancangan arsitektur rumah, sedangkan buku kedua lebih banyak membahas masalah pengaturan interior ruangan.

Ucapan terima kasih kami haturkan pada semua pihak yang telah mendorong, mendukung, dan membantu penyusunan buku ini. Kepada Nani, istriku tercinta serta Adi anakku, terima kasih atas segala dukungan, pengertian serta semangat yang diberikan dengan sepenuh
hati. Demikian pula dengan penerbit Trubus Agriwidya yang tidak jemu-jemunya mendorong penulis untuk menyelesaikan buku ini.

Sekalipun jauh dari kesempurnaan, penulis berharap buku ini bermanfaat bagi masyarakat, terutama bagi yang berencana mengembangkan maupun mengatur ulang rumah meski hanya sebagai pendorong ide penyelesaian masalah yang mungkin bisa jauh lebih baik.

Semarang, 1 April 2005
Penulis

Agung Budi Sardjono

***

DAFTAR ISI

PRAKATA, v
DAFTAR ISI, vii
MENATA RUANG SEMPIT, 1
1. TERAS SEBAGAI RUANG TAMU, 3
2. RUANG TAMU DAN RUANG KELUARGA, 8
3. RUANG KELUARGA SERBAGUNA, 12
4. RUANG BERMAIN ANAK, 15
5. RUANG TIDUR UTAMA, 20
6. MENYIASATI KAMAR SEMPIT, 24
7. DAPUR TERBUKA PADA RUMAH KECIL, 29
8. DAPUR SEKALIGUS RUANG MAKAN, 32
9. RUANG BAWAH TANGGA, 36
10. LEMARI TANAM, 40
11. PUSAT PERHATIAN PADA RUANG KELUARGA, 43
12. LINCAK DI RUANG KELUARGA, 47
13. TAMAN BERPOLA PADA PATIO, 50
14. KOLAM DI DEPAN RUMAH, 55

***
MENATA RUANG SEMPIT

Perkembangan zaman menuntut manusia untuk dapat menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada. Dalam hal penyediaan kebutuhan perumahan pada saat ini seseorang mungkin harus melepaskan gambarannya tentang rumah tinggal yang ideal. Rumah dengan halaman yang luas, tata ruang lengkap dan besar mungkin tidak lagi cocok pada saat ini, apalagi bagi masyarakat menengah ke bawah di kota besar.

Harga tanah yang tinggi, bahan bangunan, perabot, dan biaya perawatan serta intensitas penggunaan yang tidak memadai menyebabkan seseorang kemudian mengambil keputusan untuk membeli rumah yang lebih praktis. Rumah kecil pada lahan terbatas dengan tata ruang minimal yang masih dapat diterima untuk hidup nyaman.

Rumah pada masa lalu dianggap sebagai pusat kehidupan karena sebagian besar hidup seseorang ada di dalamnya, bersama dengan orang tua, serta anak-anak bahkan kadang-kadang dengan saudara. Rumah dengan kapasitas tempat keluarga luas serta intensitas penggunaan yang tinggi ini menyebabkan tuntutan akan rumah menjadi besar, terutama pada segi kuantitas.

Di kota-kota besar, perkembangan menuju masyarakat industri membawa perubahan pula pada perilaku kehidupan keluarga. Keluarga di kota-kota besar pada saat ini umumnya hanya terdiri atas orang tua dan anak-anak (keluarga inti). Tingginya biaya hidup, kesadaran akan biaya pendidikan, rekreasi serta perkembangan kebutuhan menyebabkan keluarga pada saat ini lebih menyukai jumlah anak yang sedikit. Kadang-
kadang kedua orang tua bekerja untuk lebih menunjang perekonomian keluarga atau merupakan bentuk persamaan hak, sementara anak-anak bersekolah. Praktis intensitas kegiatan rumah terutama di siang hari sangat menurun.

Rumah bukan lagi sebagai pusat kehidupan, namun lebih merupakan tempat untuk "pulang" dan beristirahat setelah bekerja atau sekolah. Tuntutan kuantitas rumah pada saat ini pun menurun, namun pada sisi lain. Tuntutan kualitas berupa kenyamanan menjadi lebih tinggi dan kegiatan-kegiatan rekreasi dalam rumah menjadi lebih berkembang. Pada saat keluarga bertemu, rumah diharapkan dapat menunjang kualitas pertemuan keluarga tersebut, sekalipun pada ruang-ruang yang terbatas.

Rumah-rumah masyarakat menengah ke bawah pada saat ini pada umumnya mempunyai luasan kurang dari 100 m², dengan luas kapling sampai 200 m². Rumah dengan luasan di atas 100 m² sudah dianggap sebagai ruumah mewah di mana untuk membangun dan merawatnya memerlukan biaya ekstra yang tidak sedikit.


***

1

TERAS SEBAGAI RUANG TAMU

Rumah tipe kecil biasanya mempunyai satu ruang serba guna yang difungsikan sebagai ruang tamu, ruang keluarga, dan sekaligus sebagai ruang makan.


Ilustrasi berikut menggambarkan pemanfaatan teras sebagai ruang tamu. Teras kecil ukuran 1,5 x 3 m² perlu diperluas sampai ke pagar menjadi 3 x 3 m². Atap dibentuk dengan meneruskan kemiringan atap. Dinding pagar bagian bawah setinggi 1m dibuat lebih massif untuk
menutup pandangan, sementara bagian atas lebih transparan dengan kusen dan tralis atau kaca.

Perabot sebaiknya dipilih yang tahan cuaca serta mudah dibersihkan. Dengan teras yang agak tertutup ini, berbincang dengan tamu menjadi lebih nyaman sementara keluarga dapat tetap makan dengan enak.
2
RUANG TAMU DAN
RUANG KELUARGA

Pada rumah-rumah sederhana tipe kecil, untuk mengefisienkan
luas ruang dan biaya pembangunan, ruang-ruang umum
kemudian agak "dikalahkan" dengan cara disatukan dan
dikurangi luasannya.

Penyataan ruang keluarga dan ruang makan masih dapat ditolerir
sepanjang keluarga masih bisa makan bersama di ruang duduk sambil
menikmati tayangan televisi. Penyataan ruang keluarga dengan ruang
tamu akan mengakibatkan ketidaknyamanan pengguna ruang pada saat
tertentu, misalnya ketika ada tamu. Penyelesaian termudah adalah
dengan menyekat ruang, tentu saja dengan resiko ruangan menjadi
sempit.

Upaya menyiasati ruang sempit ini dilakukan dengan memilih dan
menata perabot agar simple dan efisien pada ruang yang tersedia.
Pemilihan perabot untuk ruang tamu diupayakan berupa set kursi dan
meja tamu dengan dimensi kecil namun cukup nyaman. Penyehat ruang
sebaiknya cukup sebatas dapat menghalangi pandangan mata saja.

Setidaknya bagian atas tetap terlihat menyatu untuk memberikan kesan
luas.

Penyehat sekaligus difungsikan sebagai rak pajang dan tempat
menempatkan audio visual yang menghadap ke ruang keluarga. Perabot
pada ruang keluarga lebih simple dan bervariasi, namun sebaiknya dipilih
yang dapat digunakan untuk beberapa macam kegiatan. Misalnya sofa
duduk dengan meja samping. Bagian depan dialasi permadani atau
karpet. Ilustrasi berikut merupakan upaya menyiasati ruang umum yang
terbatas.
3

RUANG KELUARGA SERBAGUNA

Ruang keluarga merupakan salah satu ruang yang penting di dalam rumah tinggal sebagai tempat berkumpul anggota keluarga. Fungsi ruang keluarga terkadang mewadahi beberapa kegiatan misalnya makan, berbincang-bincang, bersantai, atau rekreasi. Oleh karena itu, perencanaannya perlu tepat.

Karena merupakan "pusat" rumah maka ruang keluarga selalu terletak kira-kira di tengah bangunan. Akibatnya, hampir setiap sisi merupakan daerah trafik sementara banyaknya aktivitas yang ditampung ruangan ini memerlukan area terpakai yang cukup banyak.

Gambar berikut merupakan contoh ruang keluarga pada rumah tinggal yang tidak terlalu besar. Ruang keluarga yang ada berukuran 3 x 4 m², secara langsung berhubungan dengan ruang tamu, garasi, ruang tidur, kamar mandi, dapur, dan teras belakang. Untuk menghemat ruang, pencapaian ke ruang-ruang lain diletakkan pada satu sisi. Patio dibuat di samping ruang keluarga sebagai perluasan ruang ke "luar" dan meningkat kenyamanan ruang.

4 RUANG BERMAIN ANAK


Oleh karena itu perlu satu ruang yang dapat digunakan untuk bermain dengan leluasa, mudah pengawasannya, dan tidak terganggu atau mengganggu kegiatan lain dalam rumah. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyediakan space bermain anak antara lain mudah dicapai dan mudah diawasi, aman, dan nyaman serta sesuai dengan kebutuhan anak.

Sketsa berikut merupakan alternatif ruang bermain anak pada rumah tinggal yang tidak terlalu besar dan bersifat temporer. Ruang bermain ini dibentuk dengan memberi batas dengan perabot, terdiri atas almari dinding dan rak. Selain untuk membentuk ruang, almari dan rak juga sekaligus berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan dan memajang mainan.

Agar anak mudah diawasi, perabot dibuat pendek atau transparan. Lantai dilapisi dengan panil karet agar kering, hangat, dan mudah
5

RUANG TIDUR UTAMA

Ruang tidur utama merupakan ruang istirahat untuk orang tua atau kepala rumah tangga. Dari ruang-ruang pribadi yang ada, ruang tidur utama merupakan ruang yang paling penting.

Biasanya ruang tidur utama mendapatkan prioritas yang lebih dibandingkan dengan ruang lain. Perletakan ruang ini selalu dicari pada yang paling nyaman dengan luasan yang memadai. Paling tidak ruang tidur utama cukup leluasa untuk tidur orang tua, ada tempat untuk merias dan ganti pakaian. Akan lebih baik apabila ada tempat untuk santai dan kegiatan yang berhubungan dengan kesukaan pribadi.

6 MENYIASATI KAMAR SEMPIT

Ruang tidur tidak selamanya hanya digunakan sebagai tempat untuk tidur atau istirahat saja. Bagi anak yang mulai besar atau remaja, fungsi kamar tidur berkembang menjadi ruang pribadi serbaguna yang mewadahi beberapa macam kegiatan di rumah. Untuk itu ruang tidur harus dapat mewadahi kegiatan-kegiatan tersebut sekalipun sempit.

Ketika anak beranjak besar, kegiatan di dalam kamar mulai bertambah. Kamar mereka menjadi lebih privat di mana mereka bisa seharian mengurung diri dalam kamar dengan belajar, bermain, atau mendengarkan stereo set pribadinya. Perabot yang diperlukan bertambah banyak dengan adanya meja belajar, tempat untuk menampung buku, dan barang pribadinya.

Pada ruangan sempit dengan ukuran 2 x 3 m² yang perlu diperhatikan adalah menyediakan perabot inti, yakni tempat tidur, meja belajar, dan almari pakaian. Selebihnya adalah memanfaatkan ruang yang tersisa untuk menampung dan menyimpan barang-barang pribadi. Penggunaan rak penyimpanan merupakan salah satu cara penyelesaian yang praktis. Rak bisa dirancang menyatu dengan perabot yang lain. Kolong tempat tidur dapat dimanfaatkan pula sebagai gudang penyimpanan dengan membuat laci-laci besar. Bagian atas almari masih dapat digunakan untuk meletakkan barang yang cukup besar.

Dengan rak-rak penyimpanan serta perabot yang dapat dilipat maka kamar tidur anak diharapkan dapat selalu rapi dan cukup leluasa karena masih tersisa ruang untuk bergerak.
Potongan membujur

Rak tertutup untuk barang yang tidak selalu digunakan

Rak terbuka untuk buku dan komputer

Meja tulis yang dapat dikatupkan pada rak

Almari tertutup untuk perlengkapan sekolah dan komputer

Rak terbuka untuk buku, salon, dan barang yang jarang dipakai

Tempat tidur dengan laci geser di bawah

Potongan melintang
DAPUR TERBUKA PADA RUMAH KECIL

Dapur merupakan bagian rumah tinggal yang mempunyai peran penting tetapi sering dihpakan dan kebanyakan merupakan sisa ruangan di belakang rumah untuk kegiatan memasak.


Sketsa berikut menampilkan rancangan dapur terbuka ke arah taman dan berhubungan langsung dengan ruang makan. Ukuran dapur seluas 2 x 2,25 m², terletak pada bagian belakang rumah tipe 36 dengan luas kaveling 96 m². Agar dapur tidak berkesan sempit, sisi dinding yang berhubungan dengan taman dibuat rendah (setinggi 90 cm). Dinding
rendah ini akan memisahkan kegiatan dapur dari taman namun secara visual tetap menyatukannya. Untuk menghemat ruang dibuat meja dapur berbentuk L untuk tempat meracik, memasak, dan mencuci. Pada bagian atas meja dapur dipasang almari gantung untuk tempat penyimpanan.
8

DAPUR SEKALIGUS RUANG MAKAN

Kegiatan memasak sebenarnya berkaitan sangat erat dengan kegiatan makan. Memasak merupakan kegiatan mengolah makanan, sementara kegiatan makan menikmati hasil dari masakan tersebut.

Pada masa lalu bagi rumah tangga yang mempunyai pembantu, dapur kebanyakan diletakkan di belakang, sementara ruang makan terletak di tengah bersamaan dengan ruang keluarga. Kegiatan yang berurutan tetapi terpisah ini sering menjadi tidak praktis.


Pada ilustrasi berikut digambarkan rancangan ruang dapur yang menyatu dengan ruang makan. Ruang yang ada berukuran 3 x 3 m².

Potongan

Perspektif

***
9

RUANG BAWAH TANGGA

Kebutuhan akan ruang pada rumah-rumah sederhana memaksa penghuni untuk dapat memanfaatkan ruang yang ada secara efisien namun tetap tidak meninggalkan aspek keindahan serta kenyamanan.


Pada gambar berikut dicontohkan penggunaan ruang bawah tangga sebagai ruang duduk. Untuk mengoptimalkan ketinggian ruang ini, peil lantai perlu diturunkan. Pada bagian kemiringan tangga yang rendah sampai ke bordes dimanfaatkan untuk almari pajang. Ruang selebihnya dimanfaatkan untuk kursi duduk berbentuk L. Posisi lantai yang diturunkan akan membentuk ruang transparan yang akrab untuk bercengkerama. Agar kegiatan ini tidak terganggu ketika ada tamu, digunakan sekat berupa almari pendek atau pot bunga panjang sehingga pandangan dari ruang tamu dapat terhalang. Agar kesan ruang lebih terasa, lantai dapat ditutup dengan karpet atau permadani. Dengan cara ini maka keluarga dapat leluasa duduk berbincang sambil menonton acara televisi.
10
LEMARI TANAM

Barang-barang rumah tangga, baik berupa perabot, peralatan, mainan, maupun barang lain merupakan bagian yang tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari. Baik masih dalam kondisi selalu terpakai, kadang-kadang terpakai, maupun barang yang sudah tidak terpakai namun sayang untuk dibuang.


11
PUSAT PERHATIAN PADA RUANG KELUARGA


Pada rumah-rumah modern di Indonesia saat ini, model fire place kemudian diadaptasikan pada ruang keluarga, bukan lagi sebagai tempat pediangan namun diganti sebagai tempat meletakkan perangkat audio visual. Bentuk ceruk atau rongga pada dinding digunakan sebagai almari tanam. Kesan dinding fire place tetap dipertahankan dengan melapisinya dengan batu alam sampai ke plafon. Sisi kanan kirinya dapat digunakan...
untuk rak atau jendela. Dengan mengadopsi *fire place*, kesan kehangatan dan keakraban pada ruang keluarga ini dapat ditampilkan namun disesuaikan dengan kondisi di sini.
12
LINCAK DI RUANG KELUARGA

Lincah atau amben adalah semacam tempat tidur kayu atau bambu tanpa kasur, biasa diletakkan di ruang tengah atau emper pada rumah tradisional Jawa.

Sekalipun berupa tempat tidur, lincah dalam kesehariannya digunakan untuk bermacam-macam kegiatan oleh semua anggota keluarga. Lincah dapat diadaptasikan pada rumah modern menjadi perabot utama pada ruang keluarga. Selain digunakan untuk bermacam-macam kegiatan pada ruang keluarga, lincah kontemporer juga sekaligus dimanfaatkan sebagai kotak besar tempat penyimpanan barang.

Ilustrasi berikut mencontohkan adaptasi lincah pada ruang keluarga rumah tipe kecil. Ruang keluarga berukuran 3 x 3 m² bersebelahan dengan patio. Pada sisi depan berhubungan dengan ruang tamu yang dipisahkan oleh almari sekat. Lincah berbentuk bujur sangkar berukuran 190 x 190 cm², tinggi 45 cm, terbuat dari kayu. Bagian atas dilapis dengan busa tipis dan ditutup dengan permadani. Agar nyaman digunakan, dilengkapi dengan beberapa bantal besar. Bagian bawah lincah diangkat 10 cm dari lantai agar bagian dalam tidak lembab. Badan lincah merupakan almari penyimpanan yang diletakkan rebah, terdiri
atas empat kotak besar yang masing-masing dilengkapi dengan pintu ganda yang membuka ke atas.

Di atas lincak ini penghuni dapat bersantai menikmati tayangan televisi atau menyaksikan taman dan kolam ikan, atau tidur sambil membaca. Suatu ketika lincak ini dapat menjadi ruang tamu lesehan yang tidak formal dan menjamu makan tanpa harus berpindah tempat.

Denah

Perspektif

***
TAMAN BERPOLA PADA PATIO

Taman di dalam ruang (rumah) yang sering disebut patio tidak saja memberikan penghawaan dan penerangan alami pada ruang-ruang tengah tetapi juga memberikan kesejukan pandangan dengan adanya inner garden.


Sketsa berikut merupakan contoh rancangan patio dengan tema taman berpola yang mengomposisikan elemen garis, bidang, dan bentuk geometris yang dipadukan dengan bentuk alami dari beberapa tanaman.

Ruang yang tersedia berukuran 3 x 3 m². Pola-pola bujur sangat mendominasi bagian lantai berupa lempengan keramik dan batu andesit, diantarai oleh garis-garis rumput je pang. Pada sudut taman ditempatkan bonsai dalam guci terakota sebagai pusat komposisi. Sebagai pengimbang, pada sisi lain ditempatkan dua tanaman dalam pot kubus yang ukurannya lebih kecil. Latar belakang berupa dinding dilapis batu tempel yang disusun diagonal. Di bagian bawah ditanami tanaman pangkas yang disusun secara rapat. Penggunaan tanaman yang minim pada taman berpola akan memudahkan pemeliharaannya.
Tampak

Potongan
14
KOLAM DI DEPAN RUMAH

Lanskap atau taman merupakan bagian tak terpisahkan dari rumah tinggal, berfungsi sebagai pembentuk lingkungan, di mana rumah atau bangunan berdiri. Lanskap akan memperindah tampilan bangunan dan membentuk suasana ruang luar.

Penataan taman dapat dilakukan dengan bermacam cara. Tema taman tidak hanya mengandalkan tanaman, tanah, dan bebatuan, tetapi juga bisa mempergunakan unsur air dengan karakter serta kelengkapannya.

Pada gambar berikut dicontohkan rancangan taman dengan tema taman air di depan rumah. Terdiri atas kolam air tawar lengkap dengan ikan, batu-batu alam, tempayan, dan tanaman air. Kolam dirancang memisahkan carport dengan teras depan. Untuk menghubungkannya, dibuat jembatan setapak dari batu pipih berbentuk segi empat. Tepi kolam dibatasi batu kali yang disusun alami. Guci dan tempayan dengan bentuk dan ukuran bervariasi diletakkan pada tempat-tempat tertentu sebagai pembentuk komposisi kolam. Di dalamnya ditanami tanaman...
air. Air kolam sebaiknya dibuat mengalir serta dilengkapi dengan filter agar selalu bersih. Di dalam kolam dapat dipelihara ikan-ikan hias.

Dengan adanya taman ini, penghuni maupun tamu yang akan masuk rumah “dipaksa” untuk menyeberang serta menikmati keindahan kolam. Adanya kolam ini juga akan menyejukkan rumah karena penguapan air kolam akan menurunkan suhu udara di sekitarnya.
AGUNG BUDI SARJONO,
dilahirkan di Semarang tanggal 20 Oktober
1963. Lulus dari Jurusan Arsitektur
Fakultas Teknik Universitas Diponegoro
Semarang tahun 1989, kemudian bekerja
pada Biro konsultan teknik PT. Pola
Dwipa. Tahun 1991 menjadi dosen tetap
di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Diponegoro Semarang. Gelar
Magister Teknik diperoleh di Universitas
Gadjah Mada tahun 1996 setelah
menempuh pendidikan pascasarjana
selama 2 tahun. Penghargaan yang pernah
diperoleh antara lain Juara III Rancangan
Gedung Serba Guna & Undip Mall, 1993; Juara I Rancangan Rumah
Dinas Gubernur Jateng, 1995; Juara I Rancangan Monumen PKK Jateng,
1997; Juara II Rancangan Tetenger Lingkungan BSBI, 1998; dan Juara
di harian ternama di Semarang sebagai pengasuh rubrik GRHA sampai
saat ini. Melakukan pengabdian masyarakat pada Laboratorium Grafis
dan Estetika Bentuk di Jurusan Arsitektur Undip dengan membuka
ksultasi tentang rumah dan bangunan.